



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/index>

Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK

Wiwin Ferdita¹, Muhammad Khidri Alwi², Akbar Asfar³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): akbar.asfar@umi.ac.id

wiwinferdita@gmail.com¹, khidrialwi97@gmail.com², akbar.asfar@umi.ac.id³
(082339587514)

ABSTRAK

Remaja dimasa era globalisasi seperti ini banyak timbulnya pengaruh-pengaruh dari luar yang diantaranya ada yang membawa dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal ini seorang remaja berada pada masa coba-coba atau masa dimana remaja selalu ingin tahu dengan apa yang ada di lingkungan sekitar. Pada masa ini remaja berada pada masa labil, yang artinya pada masa ini mereka sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan yang berkembang pada saat ini. Pada usia remaja penuh dengan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan hal-hal yang baru. Untuk lebih jelasnya para remaja saat ini sudah tidak asing lagi dengan adanya pengaruh dan rasa ingin tahu terhadap rokok. Remaja saat ini sudah menyadari bahwa sebenarnya merokok memiliki banyak dampak negatif yang membahayakan kondisi kesehatan tubuh seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif non-eksperimen dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara proportional stratified random sampling dengan jumlah sampel 49 siswa. Uji statistik yang digunakan yaitu uji chi-square dengan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok ringan yang prestasi belajar baik sebanyak 58,3%, perilaku merokok ringan yang kondisi prestasi belajar kurang baik sebanyak 41,7%, sedangkan perilaku merokok berat dengan prestasi belajar baik sebanyak 27,0%, perilaku merokok berat yang prestasi belajar kurang baik sebanyak 73,0%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar dengan nilai p-value 0,048.

Kata kunci : Perilaku; merokok ; prestasi ; siswa

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 11 Desember 2020

Received in revised form 14 Desember 2020

Accepted 22 Januari 2021

Available online 23 Januari 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Adolescents in this era of globalization have many external influences, some of which have positive and negative impacts. In this case, a teenager is in a period of trial and error or a period where adolescents always want to know what is in the environment. At this time, adolescents are in an unstable period, which means that at this time they are very easily influenced by the relationships that are developing at this time. In adolescence, full of curiosity and curiosity about new things. For more details, today's teenagers are already familiar with the influence and curiosity of smoking. Today's teenagers have realized that smoking actually has many negative effects that harm a person's health. This study aims to determine the relationship between smoking behavior and student achievement in SMK Negeri 4 Kota Bima. The research design used was non-experimental quantitative correlational using a proportional stratified random sampling technique with a sample size of 49 students. The statistical test used was the chi-square test with α 0.05. The results showed that light smoking behavior with good learning achievement was 58.3%, light smoking behavior with poor learning achievement conditions was 41.7%, while heavy smoking behavior with good learning achievement was 27.0%, heavy smoking behavior with poor learning achievement as much as 73.0%. The conclusion of this study is that there is a relationship between smoking behavior and learning achievement with a p-value of 0.048.

Key words: smoking; behavior; achievement ; students

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, kualitas seseorang dinilai dengan seberapa tinggi prestasi belajar yang diraihinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang penting bagi individu untuk menilai seberapa baik diri yang dimiliki. Untuk menanggapi era globalisasi yang terjadi sekarang ini, diperlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan prestasi belajar adalah kondisi fisik seperti penglihatan, pendengaran dan sistem saraf¹.

Perilaku merokok sangat mudah kita temui diberbagai tempat, seperti instansi pemerintahan, pasar, tempat umum, maupun disekolah yang merupakan tempat pendidikan. Kebiasaan perilaku merokok pada remaja diawali saat usia remaja. Merokok pada kalangan remaja bukan hal baru. Banyak kita temukan remaja SMA atau SMP merokok masih mengenakan seragam sekolahnya, mereka menghisap tembakau bersama teman-teman dan dilakukan secara sembunyi atau terang-terangan. Seringkali perilaku merokok dilakukan oleh remaja dimulai di sekolah menengah atas atau sebelumnya².

Remaja dimasa era globalisasi seperti ini banyak timbulnya pengaruh-pengaruh dari luar yang diantara ada yang membawa dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal ini seorang remaja berada pada masa coba-coba atau masa dimana remaja selalu ingin tahu dengan apa yang ada di lingkungan sekitar. Pada masa ini remaja berada pada masa labil, yang artinya pada masa ini mereka sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan yang berkembang pada saat itu. Pada usia remaja penuh dengan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan hal-hal yang baru. Untuk lebih jelasnya para remaja saat ini sudah tidak asing lagi dengan adanya pengaruh dan rasa ingin tahu terhadap rokok. Padahal sebenarnya para remaja saat ini sudah menyadari bahwa sebenarnya merokok memiliki banyak dampak negatif yang membahayakan kondisi fisik dan kesehatan tubuh seseorang³.

Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya pulau Lombok merupakan pensuplai rata-rata 80% produk tembakau Virginia nasional setiap tahun Menurut catatan Dinas Perkebunan Provinsi NTB (2012). Riskesdas (2007) NTB lebih dari separuh penduduknya tidak merokok yang terdiri dari mantan perokok 1,9% dan bukan perokok 68%. Proporsi penduduk di atas 10 tahun yang merokok tiap hari di Provinsi NTB rata-rata 25,5%, tertinggi ada di kabupaten Sumbawa 27,7% dan Lombok Tengah 27,5%, sedangkan yang terendah di Kota Bima 20,9%. Proporsi tertinggi penduduk tidak merokok ada di Kota Bima 75,4% dan terendah adadi Kabupaten Lombok tengah 66,8%⁴.

Pada tahun 2016 di tingkat ASEAN, Indonesia berada pada urutan pertama dengan perokok mencapai 66%. Pada urutan kedua pada Laos dengan perokok 50,8% dan disusul oleh Vietnam dengan 45,3%. Sedangkan untuk jumlah rokok yang dikonsumsi oleh perokok Indonesia pertahunnya selalu mengalami peningkatan. Konsumsi rokok pada tahun 2014 sebanyak 238.867 juta batang, tahun 2015 sebanyak 248.421 juta batang dan di tahun 2016 sebanyak 257.116 juta batang. Hal ini menyebabkan kematian akibat rokok 1 orang setiap 6 detik. Indonesia berada pada tiga besar angka kematian tertinggi dengan 240.618 orang per tahun, disusul Filiphines dengan 81.247 orang per tahun dan Myanmar dengan 71.060 orang pertahun. Meningkatnya konsumsi rokok mempengaruhi angka beban penyakit akibat rokok serta bertambahnya angka kematian akibat rokok⁵.

Jumlah perokok di dunia semakin meningkat demikian dalam penelitian Institute for Health Metric and Evaluation di University of Washington DC di Amerika Serikat yang mengkaji tentang tingkat perokok dari tahun 1980 sampai 2012 berdasarkan data dari 187 negara. Badan kesehatan dunia WHO tahun 1999, menganggap perilaku merokok telah menjadi masalah penting bagi seluruh dunia sejak satu dekade yang lalu⁶.

Penelitian yang di tulis oleh Sunarsih,⁷ dengan judul "*Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestai Belajar Pada Remaja Putra di SMA Persada Bandar Lampung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden yang merokok, yang hasil prestasi belajarnya kurang baik sebanyak 44 (69,8%) responden, sedangkan yang hasil belajarnya baik sebanyak 19 (30,2%) responden. Selain itu dari 35 responden yang tidak merokok, yang hasil belajarnya kurang baik sebanyak 9 (25,7%) responden, sedangkan yang hasil belajarnya baik sebanyak 26 (74,3%) responden.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui tehnik wawancara terhadap 12 orang siswa dari 99 siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima, di dapatkan keterangan 8 orang mengatakan merokok dan 4 orang mengatakan tidak merokok. Mereka merokok ada yang mulai dari SMP dan SMK kelas 1. Mereka menghabiskan rokok berkisar 5 sampai dengan 7 batang perhari. Dari 8 orang siswa perokok 4 orang siswa mengaku prestasi belajarnya menurun. Jumlah siswa kelas X berjumlah 38 orang, kelas XI berjumlah 26 orang dan kelas XII berjumlah 31 orang dengan jumlah keseluruhannya kelas X, XI dan XII berjumlah 99 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima*" Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima, untuk mengetahui perilaku merokok pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima,

untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima dan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima.

METODE

Metode penelitian dalam karya tulis ini adalah korelasional kuantitatif non-eksperimen dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara proportional stratified random sampling yaitu berdasarkan jumlah responden dari kelas yang di hitung menggunakan rumus proporsi sebagai unit yang mewakili sampel yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan tentang hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima. Adapun populasi penelitian ini adalah kelas X dengan berjumlah 38 orang dan kelas XI berjumlah 26 dan kelas XII berjumlah 31 orang dari jumlah siswa jurusan nautika kapal penangkap ikan (NKPI), Maka jumlah keseluruhan populasi 95 orang. Lokasi pada penelitian ini adalah di SMK Negeri 4 Kota Bima dimulai pada awal bulan Februari- April 2020. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui data sekunder yaitu dengan menggunakan kuesioner dan data primer yaitu melalui data base sekolah. Analisa data yang digunakan yaitu analisa bivariate dengan instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk angket atau kuesioner

HASIL

Karakteristik Responden

Table 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMK Negeri 4 Kota Bima

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur		
16 Tahun	20	40,8
17 Tahun	18	36,7
18 Tahun	11	22,4
Kelas		
X	19	38,8
XI	14	28,6
XII	16	32,7
Agama		
Islam	49	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 1 tentang distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden menunjukkan sebagian besar siswa berusia 16 tahun yaitu 20 siswa (40,0 %), sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu 49 siswa (100,0 %) dan sebagian besar siswa duduk di kelas X yaitu 19 siswa (38,8 %).

Analisis Univariate Perilaku Merokok

Tabel 2 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok menunjukkan bahwa dari jumlah 49 responden, sebagian besar memiliki perilaku merokok berat sebanyak 37 siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok di SMK Negeri 4 Kota Bima

Perilaku Merokok	Jumlah	
	n	%
Ringan	12	24,5
Berat	37	75,5
Total	49	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar di SMK Negeri 4 Kota Bima

Prestasi Belajar	Jumlah	
	n	%
Baik	17	34,7
Kurang Baik	32	65,3
Total	49	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi belajar menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang baik sebanyak 32 siswa.

Analisis Bivariat Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima

Tabel 4 Analisa Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima

Perilaku Merokok	Prestasi Belajar				Jumlah		<i>p = Value</i>
	Baik		KurangBaik				
	%	n	%	n	n	%	
Ringan	7	58,3%	5	41,7%	12	100	0,048
Berat	10	27,0%	27	73,0%	37	100	
Total	17	34,7	32	65,3	49	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4 tentang analisis hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar menunjukkan hasil uji *chi-square* nilai *p-value* 0,048 dan α 0,05. Hal ini dapat di lihat berdasarkan tabel 4 diatas, hasil analisis data menggunakan SPSS dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima. Sehingga dengan demikian H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) di terima.

PEMBAHASAN

Perilaku Merokok di SMK Negeri 4 Kota Bima

Berdasarkan hasil penelitain yang dilakukan peneliti dimana siswa yang berperilaku merokok berat lebih banyak dibandingkan siswa yang berperilaku merokok ringan. Berdasarkan hasil wawancara dari siswa, berbagai faktor penyebab perilaku merokok berat yaitu faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan. Faktor keluarga yaitu akibat dari meniru orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua dan pelarian

masalah dalam keluarga. Kemudian faktor pergaulan yaitu ikut-ikutan teman, merasa tidak hebat kalau tidak merokok. Faktor lingkungan juga menyebabkan remaja terpengaruh untuk merokok sebagai rasa ingin mencoba rokok karena melihat lingkungannya banyak peran yang menggunakan rokok. Perilaku merokok ringan masih memiliki pengawasan dari orang tua.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang di tandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stres⁸.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tentang perilaku merokok di SMK Negeri 4 Kota Bima bisa terjadi dimanapun baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan sosial. Siswa dengan prestasi sekolah yang rendah atau kurang pendidikan dan hidup dalam kondisi dengan ketertekanan membuat remaja merokok. Latar belakang keluarga dan prestasi sekolah dapat menyebabkan seseorang siswa merokok. Faktor-faktor seperti tekanan kelompok sebaya, orang tua, saudara kandung serta iklan rokok juga bisa menyebabkan siswa merokok. Banyaknya kegiatan-kegiatan remaja, seperti konser musik, pentas seni, seminar remaja dan lain-lain yang disponsori oleh rokok juga menjadi salah satu faktor penyebab siswa merokok. Dengan gencarnya iklan dan banyaknya kegiatan remaja yang disponsori oleh rokok, hal ini menyebabkan rasa ingin tahu siswa tentang rokok meningkat, sehingga trend merokok di kalangan remaja meningkat.

Prestasi Belajar di SMK Negeri 4 Kota Bima

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima, dimana siswa yang berprestasi belajar kurang baik lebih banyak dibandingkan siswa yang berprestasi belajar baik. Hasil dari wawancara peneliti terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri, terdiri dari faktor biologis yaitu keadaan jasmani dan kesehatan, faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan dan konsentrasi, faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar pelajar meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Merokok dapat mempengaruhi prestasi sekolah, yang merokok lebih cenderung berkurang perhatiannya, kognitif dan fungsi memorinya serta mengalami kesulitan mengingat informasi.

Prestasi akademik merupakan tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai dalam proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) dan diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*). Tolak ukur prestasi akademik berorientasi pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan, batas kelulusan siswa harus dengan kriteria baik. Kriteria baik dapat ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan standar pelayanan pendidikan di sekolah tersebut⁹.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulenan et al¹⁰ dalam penelitiannya dengan judul "Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja Perokok

di SMA Negeri 1 Remboke". Menunjukkan bahwa (70,6%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai baik, (29,4%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai kurang, (22,2%) yang perilaku merokok berisiko dan mendapat nilai baik, (77,8%) yang berperilaku merokok berisiko dan mendapat nilai kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken Manado menunjukkan bahwa (40.9%) mendapatkan nilai baik dan (59.1%) yang mendapatkan nilai kurang. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken. Dari analisis diperoleh pula nilai $OR = 8,400$, artinya siswa yang berperilaku merokok kategori tidak berisiko punya peluang 8,4 kali mendapat nilai baik dibandingkan siswa yang berperilaku merokok kategori berisiko, lebih berisiko mendapat nilai kurang sebesar 8,4 kali.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tentang prestasi belajar di SMK Negeri 4 Kota Bima bahwa prestasi belajar terganggu akibat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri, faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan teman sebaya. Faktor keluarga bagaimana cara orang tua mendidik besar sekali pengaruh terhadap prestasi belajar anak, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, cara orang tua mendidiknya sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Faktor teman sebaya atau teman bergaul dapat mempengaruhi prestasi belajar. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang buruk pasti mempengaruhi sifat buruk juga.

Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 4 Kota Bima bahwa berdasarkan analisa hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar dapat dilihat bahwa perilaku merokok berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ini disebabkan oleh salah satu kandungan rokok adalah nikotin memiliki efek pada otak yaitu menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan berkonsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus-menerus rokok pada siswa nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar di SMK Negeri 4 Kota Bima didapatkan bahwa merokok dapat mengurangi kemampuan konsentrasi dan daya serap siswa. Hasil penelitian ditemukan siswa perilaku merokok ringan yang prestasi belajar baik disebabkan karena mereka cenderung baru mencoba untuk merokok dan masih takut untuk melakukannya, perilaku merokok ringan yang prestasi belajar kurang baik disebabkan oleh faktor lain seperti kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan acuh mendengarkan penjelasan dari guru, perilaku merokok berat yang nilai prestasi belajar kurang baik disebabkan oleh kebiasaan menghisap tembakau berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis, salah satu kandungan rokok yaitu nikotin memiliki efek pada otak menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala

kesulitan konsentrasi. Siswa perilaku merokok berat yang prestasi belajar baik disebabkan oleh faktor lain yaitu dari faktor gizi, serta ketekunan saat belajar, keturunan serta dukungan keluarga.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, T., Wardani, N. P. & Salmah, U¹¹, dalam penelitiannya dengan judul “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan”. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan nilai $p > 0,00$. Dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang, hal ini disebabkan responden yang merokok sebanyak 26 responden dari total responden 42 responden Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tentang hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar di SMK Negeri 4 Kota Bima bahwa perilaku merokok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Jika siswa terus menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin di otak. Penumpukan nikotin tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi kesehatan, mulai dari penurunan motivasi, penurunan kemampuan konsentrasi dan daya ingat pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima. Melalui penelitian ini maka di sarankan keluarga diharapkan terus menjaga keharmonisan dalam keluarga agar dapat meminimalisirkan kejadian perilaku merokok, selain itu diharapkan pemerintah perlu ada tindakan yang tegas dan memberikan sosialisasi tentang bahaya merokok agar pelaku merokok jera untuk merokok, pada institusi pendidikan juga terus memberikan program-program khusus seperti penyuluhan bahayanya merokok yang mendukung agar permasalahan perilaku merokok yang ada dapat di minimalisirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyudi & Ramadanti, R. Hubungan Antara Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016. *J. Ilm. Kesehat. Iqra* 7, 12 (2019).
2. Herawati, A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif. *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada* 13, 1–9 (2017).
3. Rahmasari, W. R. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Masa Remaja Laki-Laki Kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Artik. Skripsi* (2015).
4. Damang, S. A., Syakur, R. & Andriani, R. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *J. Komunitas Kesehat. Masy.* 1, 33 (2019).
5. Winoto, Y. G., Cahyo, K. & Indraswari, R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berhenti

- Merokok Pada Siswa Perokok SMP X di Kota Semarang. *J. Kesehat. Masy.* **6**, 814–821 (2018).
6. Irmayanti, E. Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Stikes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Tahun 2014. *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada* **13**, 2 (2015).
 7. Sunarsih. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestai Belajar Pada Remaja Putra di SMA Persada Bandar Lampung. *J. Kesehat. Holistik* **10**, 20 (2016).
 8. Wardani, P. K. & Puspita, L. Hubungan Perilaku Merokok pada Remaja dengan Prestasi Belajar di SMK PGRI Pringsewu. *J. Kelitbangan Pengemb. dan Inov. Iptek Kabupaten Pringsewu* **2**, 18 (2017).
 9. Saraswati, I. & Widyatuti. Prestasi akademik terkait dengan perilaku merokok. *J. Ners Widya Husad* **5**, 60 (2018).
 10. Tulenan, M., Rompas, S. & Ismanto, A. Y. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaa Perokok di SMA Negeri 1 Remboken. *ejournal Keperawatan (e-Kp)* **3**, 5 (2015).
 11. Purwaningsih, T., Wardani, N. P. & Salmah, U. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan. *J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.* **11**, 18 (2020).